

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kebijakan pemerintah mengenai dasar sentralisasi pendidikan mulai banyak yang mempertanyakan keberadaannya karena dirasa kebijakan tersebut sudah tidak relevan lagi dengan keadaan maupun tuntutan masyarakat. Dengan dasar sentralisasi seluruh kebijakan dan peraturan pendidikan seluruhnya diatur oleh pusat, sedangkan pihak sekolah khususnya guru dan siswa hanya sebagai pelaksana. Padahal belum tentu apa yang dirumuskan oleh pusat itu cocok pada kondisi keadaan serta tuntutan sekolah beserta masyarakat dimana pendidikan yang terkait berlangsung.

Dengan kondisi seperti ini seolah guru tidak dapat mengeksplorasi kreativitas guna mengembangkan kemampuannya, karena mereka hanya mengikuti aturan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Begitu pula sebaliknya terdapat kepincangan diantara kualitas keluaran (output) di dunia pendidikan dan penyisihan tenaga kerja yang diperlukan. Hal ini terjadi karena potensi antar suatu daerah dengan daerah yang lain itu berbeda, sedangkan output yang dihasilkan oleh suatu pendidikan itu sama. Padahal belum tentu output tersebut dapat berguna di daerah yang lain. Hal tersebutlah yang menyebabkan terjadinya kepincangan.

Upaya peningkatan pada tataran pendidikan untuk terwujudnya pendidikan yang berkualitas haruslah mencakup semua tingkatan usia, macam pendidikan dan seperti jalur yang terdapat pada sistem tataran pendidikan suatu negara. Agar tercipta generasi bangsa yang mampu meneruskan tonggak

estafet kepemimpinan bangsa dalam upaya perwujudan sebagai negara yang adidaya, berkemajuan dan bermartabat. Terdapat banyak faktor yang turut berpengaruh kepada kualitas suatu pendidikan, namun satu diantara pengaruh yang anggap besar adalah faktor manajemen pada tataran pendidikan, terutama dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Pratiwi, 2020:86). MBS (School Based Management) hakikatnya adalah pemberian kebebasan terhadap pihak sekolah terkait untuk mengurus semua bersangkutan dengan penyelenggaraan pihak sekolah untuk dapat mencapai maksud pendidikan secara efisien juga efektif (Muhammad & Rahman, 2017:610).

Setiap lembaga pendidikan mempunyai visi, misi dan tujuannya masing-masing. SDN Jembangan 01 Batangan Pati merupakan satu dari banyak sekolah dasar yang berlokasi di kecamatan Batangan yang melaksanakan program MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) hasil rintisan Pemerintah, Unicef, dan Unesco. Dibandingkan dengan instansi sekolah lain, SDN Jembangan 01 Batangan Pati mempunyai beberapa kelebihan dan keunikan yang berbeda, salah satunya yaitu dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam proses pengkoordinasian kegiatan peserta didik sangat bervariasi mulai dari penggunaan media belajar yang akrab dikalangan peserta didik dalam kesehariannya seperti penggunaan tanaman padi, penggunaan boneka tokoh-tokoh tertentu, juga ditambah dengan penataan ruang kelas yang dinamis, serta pembelajaran portofolio. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tersebut biasa disebut dengan sebutan PAKEM (*Dokumentasi, Wawancara Tanggal 21 Desember 2020*).

Perwujudan pembelajaran yang efisien serta efektif, hendaklah dengan mewujudkan MBS sebagai bentuk dari perbaikan pembelajaran, oleh karena itu baik kepala sekolah, staf guru, peserta didik dan orangtua peserta didik ikut mengawal serta membantu secara menyeluruh terhadap pengawasan dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar pada tataran lembaga pendidikan. Dengan demikian, hendak tersusun sistem yang bernilai positif secara asas sentralisasi serta aspek desentralisasi (Pasaribu, 2017:12). Peningkatan mutu pendidikan ialah target dalam rangka pembangunan di aspek pendidikan nasional dan menggambarkan bidang menyeluruh dari usaha kenaikan mutu masyarakat Indonesia secara kaffah (merata). Upaya pendidikan nasional yakni terwujudnya sistem pembelajaran bagaikan tingkah laku sosial yang berwibawa serta kokoh guna memberdayakan seluruh masyarakat negeri Indonesia untuk tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan bermutu sehingga sanggup menanggapi tantangan era yang senantiasa berubah (Mulyono, 2008:234).

Dengan digulirkannya kebijakan pemerintah mengenai otonomi daerah sejak tanggal 1 januari 2001 telah menuntun kepada beberapa perubahan pokok dalam berbagai sendi kehidupan termasuk pada ranah pendidikan “Yaitu peralihan dari semula manajemen berbasis pusat menjadi manajemen berbasis sekolah (MBS)” (Slamet, 2001:606-607). Jurnal perubahan manajemen tersebut tertuang dalam bentuk “UUD RI No.22 th 1999” pemerintahan di lingkup daerah kemudian diikuti pedoman mekanisme pelaksanaan berbentuk aturan pemerintah RI No. 25 tahun 2000 perihal hak

wewenang pemerintah dan kekuasaan propinsi sebagai bagian dari daerah otonomi. Dengan diterbitkannya UUD tersebut memberikan konsekuensi logis terhadap pengaplikasian manajemen pendidikan haruslah menyesuaikan dengan semangat serta jiwa otonomi, sehingga manajemen pendidikan yang semula berbasis pusat diganti menjadi MBS (manajemen berbasis sekolah) atau juga disebut dengan istilah manajemen pendidikan berbasis daerah.

MBS merupakan suatu bentuk strategi manajemen alternatif untuk sumber pendidikan, pengambilan ketetapan, dan tanggungjawab yang lebih mengarah pada praktik pendidikan dalam lingkup sekolah dan mengambil jarak bersumber kontrol dari wewenang pemerintah pusat. Dengan sistem manajemen tersebut, pimpinan tertinggi yang diemban oleh kepala sekolah pada ranah sekolah dapat mempromosikan kerja sama yang efektif antar komunitas sekolah, meliputi : pendidik, siswa, orangtua siswa, dan stakeholders baik perguruan tinggi, pemerintah daerah, masyarakat, dan lingkungan industri (Muhammad & Rahman, 2017:611).

Imbas positif dari MBS pada aspek sarana maupun prasarana sesuai pada prinsip untuk mencapai tujuan, usaha, administrasi yang baik, kejelasan perihal tanggung jawab maupun kekohesifan sarana prasarana penunjang pendidikan di sekolah dilaksanakan melalui perencanaan yang teliti juga cermat, sehingga dapat terwujud sarana prasarana pendidikan yang memadahi dengan harga terjangkau serta dalam pemakaiannya juga harus dibarengi dengan efisiensi sehingga dapat meminimalisir adanya pemborosan. Manfaat primer MBS ialah terciptanya peran serta masyarakat beserta kontribusi

secara aktif, dalam peningkatan kesejahteraan kepada sekolah termasuk guru, dan profesionalisme, serta tumbuhnya inisiatif, kreativitas juga inovasi bersumber pada kepala sekolah, pendidik beserta pegawai administrasi program di lingkungan sekolah (Hasan Baharun & Zamroni, 2017:135).

Dalam rumusan BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) menyatakan bahwa “MBS adalah ikhtiar nyata dalam kemandirian sekolah yang ditujukan guna peningkatan mutu, kedayagunaan, serta pemerataan pendidikan”. Pada kegiatan proses pendidikan SD menduduki posisi yang sangat penting dan taktis. Ketidaktepatan maupun kekeliruan di dalam pelaksanaan pada ranah pendidikan fase dasar akan berdampak celaka pada pendidikan yang berkelanjutan. Kenaikan mutu dapat dicapai diantaranya melalui partisipasi dan control wali murid terhadap sekolah, luwes dalam pengelolaan kelas juga pada pengelolaan sekolah, dibarengi pula dengan peningkatan profesionalisme kepala sekolah dan guru, adanya sistem pemberian insentif, dan lain sebagainya.

Sedangkan peningkatan efisiensi dapat dicapai melalui : keleluasaan untuk mengelola sumber daya yang ada, keikutsertan masyarakat dan penyederhanaan menurut tata aturan (adat dan sebagainya) (Hasan Baharun & Zamroni, 2017:134-135). Hal tersebut secara otomatis telah mencakup keleluasaan guru dalam berapresiasi dan berinovasi sesuai dengan lingkungannya guna dapat berekspresi semaksimal mungkin supaya tujuan yang hendak ingin diraih dapat diraih secara maksimal.

Sehubungan dengan uraian dalam latar belakang di atas lalu penulis berkeinginan untuk meneliti lebih intensif tentang pokok penerapan dan permasalahan yang diterapkan di dalam sekolah terkait, dengan mengangkat judul tentang : ANALISIS MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di SDN Jembangan 01, Batangan, Pati).

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Pada penelitian kali ini peneliti memilih judul bahasan “Analisis Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN Jembangan 01, Batangan, Pati)” dengan alasan sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas pendidikan melalui inisiatif dan kemandirian sekolah dalam pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya yang ada dan tersedia.
2. Meningkatkan persaingan secara sehat diantara lingkup sekolah berkenaan kualitas pendidikan yang akan diperoleh.
3. Keterbukaan, yakni manajemen dilakukan secara terbuka (transparan) agar terwujud sistem yang jujur tanpa hanya menampakkan yang baik dan menyembunyikan yang jelek istilahnya mengantisipasi tindakan pemanipulasian data.
4. Kebersamaan, yaitu manajemen dilakukan secara bersamaan baik pihak sekolah maupun oleh masyarakat melalui pengambilan keputusan

bersama guna tercapainya sinergitas dalam mendidik di lingkungan sekolah maupun ketika berada di lingkup masyarakat.

5. Kurangnya kegiatan dan gairah maupun minat dari peserta didik dalam partisipasi pembelajaran, kemudian dibutuhkan penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) sebagai langkah usaha guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan, visi-misi sekolah dalam rangka merubah dan mencharge semangat belajar bagi peserta didik yang kurang bergairah dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).
6. Untuk mendidik lebih maksimal pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dalam rangka terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Serta terselenggaranya pendidikan karakter guna mengantisipasi akan bahaya yang disebabkan oleh dampak negatif era globalisasi baik penyalahgunaan gadget/medsos, contohnya : Mengakses situs pornografi yang imbasnya bisa menyebabkan dampak terjerumus kedalam seks bebas, mengkonsumsi minuman keras, ataupun penggunaan narkoba/obat-obatan terlarang.
7. Penulis memilih SDN Jembangan 01, Batangan, Pati sebagai objek dalam penelitian, karena keadaan sekolah yang telah memberlakukan sistem Manajemen Berbasis Sekolah, disisi lain sekolah juga mudah dijangkau oleh peneliti, serta sekolah tersebut sering mendapat juara pada setiap ifen perlombaan baik ditingkat sekolah Kecamatan Batangan, juga se-Kawedanan Juwana, termasuk ditingkat Kabupaten Pati.

## B. Penegasan Istilah

Untuk mengantisipasi kesalahpahaman penafsiran dalam memahami makna yang berbeda dalam skripsi ini, maka penulis akan membatasi pengertian beberapa istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Analisis

Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) difungsikan guna mengetahui keadaan yang sebenarnya (sabab-musabab, duduk perkara dan sebagainya) (KBBI online).

### 2. Manajemen Berbasis Sekolah

Slamet PH, (2000) mengusulkan istilah MBS tersusun dari beberapa kosa kata yakni pertama kata : manajemen, kedua : berbasis, ketiga : sekolah. Manajemen yaitu penyerasian dan pengkoordinasian sumber daya melewati beberapa input manajemen guna memperoleh tujuan atau guna mencukupi kebutuhan konsumen (Hamid, 2018: 90). Adapun pengertian dari Manajemen yaitu melaksanakan pengorganisasian sumber daya yang dipunyai pihak sekolah maupun organisasi diantaranya yakni manusia, finansial, metode, materi, mesin dan penjualan yang dilaksanakan secara sistematis pada suatu proses (Rohiat, 2010:1).

Berbasis dapat diartikan “berdasarkan pada” maupun “berfokuskan pada”. Sebaliknya Sekolah merupakan organisasi terbawah dalam deretan Depdiknas dan bertugas untuk memberikan “suplai kemampuan dasar” terhadap peserta didik berdasarkan ketentuan makro, meso, mikro (bersifat legalistik) serta berasaskan profesionalistik



(kualifikasinya menurut SDM, spesifikasi terhadap prosedur kerja, serta barang dan jasa).

Dilihat dari pengertian diatas pihak sekolah dalam melaksanakan MBS seharusnya menyeleksi guru baru secara benar-benar penuh ketelitian dengan ketentuan terlatih (profesional) sebelum dinyatakan diterima dan memberikan fasilitas pelatihan kepada guru lama yang masih mengajar dalam upaya menyelesaikan sebuah permasalahan untuk akhirnya dapat terwujud sistem manajerial yang baik serta berkualitas guna mencapai tujuan dari pendidikan.

### 3. Peningkatan

Peningkatan memiliki arti “proses, cara atau suatu perbuatan, meningkatkan usaha, kegiatan, dsb” (KBBI, 1994:1126).

### 4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik dalam proses belajar, berkenaan bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan ketrampilan serta sikap (Dimiyati dan Mudjiono, 1994:157).

### 5. PAI

PAI ialah usaha sadar dalam rangka untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian pada peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akherat (Zuhairini et.al, 2002:11).

## 6. SDN Jembangan 01

SDN Jembangan 01 merupakan salah satu dari sekian banyaknya lembaga pendidikan pada tingkat sekolah dasar negeri di bawah naungan Pemerintah. Lokasinya terletak sebelah selatan atau berada tepat di samping balai desa Jembangan, kecamatan Batangan, kabupaten Pati.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok pertanyaan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi MBS di SDN Jembangan 01?
2. Bagaimana Implementasi MBS dalam peningkatan pembelajaran PAI di SDN Jembangan 01?
3. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pembelajaran PAI di SDN Jembangan 01?

### D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah di rumuskan oleh penulis maka tujuan dari penelitian kali ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi MBS di SDN Jembangan 01.
2. Untuk mengetahui Implementasi MBS dalam peningkatan pembelajaran PAI di SDN Jembangan 01.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pembelajaran PAI di SDN Jembangan 01.

## **E. Metode Penulisan Skripsi**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme difungsikan untuk meneliti dalam kondisi objek alami dimana peneliti berposisi sebagai sarana penelitian kunci, mengenai teknik pengumpulan data dilaksanakan menggunakan teknik triangulasi (perpaduan antara observasi, wawancara, serta dilengkapi dokumentasi) mengenai hasil dari penelitian ditujukan guna menemukan premis, memafhumi makna, mengkonstruksikan fenomena, dan memafhumi keunikan (Sugiyono, 2016:10). Pada penelitian kali ini model penelitian yang digunakan oleh peneliti termasuk golongan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kali ini masuk dalam model kategori penelitian lapangan (field research) yakni guna mendapatkan data yang tepat sesuai dengan rumusan masalah diawal oleh karena itu penulis akan meneliti secara langsung dengan melaksanakan sejumlah penelitian di SDN Jembangan 01.

Selain menggunakan penelitian lapangan (field research) demikian halnya peneliti turut memakai penelitian kepustakaan (library research) yakni dengan mencari beberapa teori dari buku-buku yang berhubungan selanjutnya untuk dikumpulkan manakala dirasa perlu.

Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Mapel PAI di SDN Jembangan 01 tahun ajaran 2020/2021 yaitu metode wawancara, observasi, interview serta dokumentasi. Tujuannya yakni untuk dapat melihat, mengamati langkah selanjutnya menganalisis mengenai tempat, ruang, pelaku, kegiatan mendatang dan lain-lain.

Peneliti memilih memakai metode observasi yang sifatnya dilaksanakan secara langsung, yakni metode dimana peneliti terjun kelapangan secara langsung guna melihat, mengamati, serta menganalisis dengan cara langsung kelokasi untuk melihat seluruh aktivitas, baik kegiatan ataupun peristiwa yang dimungkinkan terjadi di lingkungan tersebut. Dengan penggunaan metode ini bisa diketahui Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Mapel PAI di SDN Jembangan 01 tahun ajaran 2020/2021.

## 2. Metode pengumpulan data

### a. Aspek Penelitian

Aspek pada penelitian yang hendak dilangsungkan ialah sebagai berikut:

#### A. Aspek kesatu yakni perancangan yang terdiri dari:

- 1) Peran kepala sekolah
- 2) Kegiatan belajar mengajar
- 3) Prestasi sekolah
- 4) Peran serta masyarakat

B. Aspek kedua yakni pengaplikasian yang terdiri dari:

- 1) Membuat program pelaksanaan manajemen berbasis sekolah
- 2) Merencanakan alokasi waktu
- 3) Pengarahan
- 4) Pengaplikasian program

b. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

ialah data utama yang difungsikan untuk melakukan penelitian berbentuk kata-kata maupun Tindakan yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi secara langsung meliputi: 1) Kepala Sekolah 2) Wakil Kepala Sekolah 3) Pengampu mapel Pendidikan Agama Islam 4) Peserta didik (Moleong, 2017:112).

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang difungsikan untuk sebagai pelengkap atau sebagai tambahan dari data utama berwujud dokumen maupun arsip ataupun berupa bukti atau data tertulis lain sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder sebagai data pendukung yang berhubungan dengan model MBS sebagai variasi pengembangan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Data sekunder diperoleh peneliti bersumberkan dari

buku, jurnal ataupun kesaksian yang dirasa relevan dengan penelitian kali ini.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian kali ini akan menggunakan tehnik sebagai berikut :

### a. Observesi

Observesi adalah gaya penghimpunan data yang menyertakan peneliti untuk terjun kelapangan guna melaksanakan pengamatan terhadap obyek yang bersangkutan dengan kondisi ruang, tempat, benda-benda, pelaku, waktu, kegiatan, perasaan, peristiwa serta tujuan (Sugiyono, 2016:226). Peneliti menggunakan metode ini untuk pengumpulan data perihal gambaran umum sekolah meliputi segi kondisi sekolah, kondisi sarana maupun prasarana di lingkungan sekolah, baik proses berjalannya KBM dan pemberlakuan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Jembangan 01.

### b. Interview

Interview yaitu percakapan yang biasanya dilaksanakan oleh beberapa pihak pada umumnya adalah dua belah pihak, dalam hal ini *interviewer* (pewawancara) sebagai penanya, dan yang diwawancarai (*interviewed*) sebagai seorang sumber yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang dilontarkan dari pewawancara (Basrowi, 2008:127). Peneliti menggunakan metode ini untuk menghimpun data mengenai gambaran umum, struktur, kondisi, sosiologis dan geografis

serta guna mendapatkan data berkenaan profil sekolah serta informasi mengenai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN Jembangan 01, Batangan, Pati). Mengenai sumber pencarian informasi didapatkan dari responden sebagai berikut :

- 1) Dari kepala sekolah untuk memperoleh informasi berkenaan gambaran umum berhubungan pada kondisi sekolah di SDN Jembangan 01.
- 2) Guru pengampu mata pelajaran PAI untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi MBS dalam peningkatan pembelajaran PAI di SDN Jembangan 01.
- 3) Bagian tata usaha, serta pihak-pihak terkait yang lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik penghimpunan data serta informasi melewati pencarian juga penemuan berdasarkan atas beberapa bukti yang dirasa perlu (Ahmad, 2012:141). Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan sejumlah dokumen yang dirasa perlu dan penting terkait dengan Analisis Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN Jembangan 01, Batangan, Pati).

### **G. Metode Analisis Data**

Analisis data ialah kegiatan yang difungsikan guna mengumpulkan data yang diperoleh melingkupi semua responden ataupun sumber data

lain yang telah berhasil dikumpulkan (Sugiyono, 2016:147). Menurut Chabib Thoha fungsi analisis data berguna untuk meringkas data akan tetapi tetap sinkron pada konteksnya dan data yang dipilih merupakan data bersangkutan, melaksanakan pencatatan yang obyektif, melaksanakan pengkodean dan membuat catatan berkenaan apa yang ditangkap dalam pemikiran peneliti tentang kejadian yang bersangkutan dengan catatan yang obyektif itu (reflektif), penyusunan memo yakni berupa ide, catatan teoritis, atau pengonsepan data yang terdapat di lapangan dan terakhir yaitu membuat ringkasan yang sifatnya sementara (Thoha, 1996:166).

Penulis memilih menggunakan analisis data analisis non statistik, yakni analisis deskriptif kualitatif bukan berbentuk kumpulan angka-angka sebaliknya berbentuk uraian deskriptif maupun laporan. Metode deskriptif dimaksudkan untuk upaya mendeskripsikan dan mengartikan sesuatu yang ada. Pada analisis kualitatif dikerjakan metode berlangsung secara terus menerus, dan secara interaktif supaya diperoleh data jenuh. Aktivitas pada kegiatan menganalisis data, yakni data *Display*, data *Reduction*, dan *Conclusion Drawing/Verification* (Sugiyono, 2016).

Sesudah data penelitian terkumpul sepenuhnya, langkah berikutnya yaitu menyusun data tersebut beserta menggambarkan fenomena, gejala, peristiwa maupun kejadian mengenai tingkat kemajuan pendidikan dengan adanya pengaplikasian pelaksanaan manajemen berbasis sekolah serta korelasinya terhadap peningkatan pembelajaran PAI di SDN Jembatan 01. Selanjutnya setelah data terkumpul sepenuhnya, peneliti hendak



melaksanakan analisis serta pengolahan data. Upaya dalam menganalisis data dilaksanakan dengan cara menggunakan data meliputi natijah dari tahap wawancara, catatan kondisi di lapangan dan dokumentasi (Moleong, 2017:248).

Mengenai langkah aktivitas di dalam menganalisis yang harus dilalui sesudah dilaksanakan analisis pendahuluan yakni :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yakni meresum, memfokuskan suatu hal yang penting, memilih perihal-perihal pokok, mencari tema dan sistemnya dimaksudkan untuk mempermudah dan dapat memperjelas gambaran maupun memudahkan pemahaman atas data yang telah berhasil dikumpul. Proses reduksi dengan cara mengelompokkan data wawancara, dokumentasi, observasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan atas dasar kemiripan pada data. Data yang sudah disajikan tersebut lalu diorganisir untuk bahan dalam penyajian data. Peneliti akan mereduksi/mengurangi data berwujud hasil dari wawancara kepada pihak terkait baik dari kepala sekolah, pengampu mapel PAI, hasil observasi di SDN Jembatan 01.

#### 2. Data Display

Data display yakni data yang dipaparkan secara deskriptif yang didasari akan aspek yang ditunggu dalam wujud bahasan singkat, hubungan antar bagian dari sistem klasifikasi, dan sudah melaksanakan pengurangan/reduksi data.

### 3. Menarik Kesimpulan (*verification*)

Verifikasi ini disimpulkan serta dibuat atas dasar pemahaman terhadap data kesimpulan yang telah dipaparkan dalam bentuk pernyataan singkat dan harapannya mudah untuk dipahami dan didukung dengan beberapa data yang cakap dengan beracuan kepada pokok permasalahan yang telah selesai diteliti.

### H. Uji Validitas Data

Pada riset data secara kualitatif bisa dinyatakan kredibel/valid manakala datanya sama dan tidak ditemukan adanya perbedaan antara yang dilampirkan dalam penelitian dengan keadaan yang berlangsung pada objek penelitian di lapangan (Sugiyono,2016). Kenyataan kebenaran data menurut penelitian kualitatif bersifat menyeluruh tidak hanya bersifat tunggal tergantung dari keahlian peneliti dalam mengumpulkan fakta dari fenomena yang telah diamati.

#### a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan informasi serta waktu. Terdapat 3 metode untuk melakukan uji kredibilitas riset dengan triangulasi, diantaranya :

### 1) Triangulasi Sumber

Fungsi dari “Triangulasi Sumber” yakni buat melaksanakan uji kredibilitas informasi dicoba dengan mengecek informasi yang diperoleh lewat sebagian sumber (Sugiyono, 2016:373). Untuk mengecek data benar-benar kredibel berkenaan kegiatan belajar yang kooperatif, oleh sebab itu peneliti mengakumulasi lalu menguji data yang telah terkumpul dari hasil KBM guru di dalam kelas, dengan menyodorkan hasil perolehan dari kegiatan wawancara terhadap guru juga peserta didik, dan observasi riset secara langsung.

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi metode untuk melaksanakan uji kredibilitas informasi dicoba dengan mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda (Sugiyono, 2016:373). Dalam riset ini periset mendapatkan informasi dari wawancara dengan guru, setelah itu dicek ulang dengan observasi, dokumentasi kedalam kelas dikala proses pelaksanaan pendidikan kooperatif.

### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu kerap mempengaruhi terhadap informasi. Informasi yang dikumpulkan dengan metode wawancara di waktu pagi hari dikala narasumber masih dalam kondisi fit belum banyak

permasalahan, hendak membagikan hasil lebih valid serta kredibel (Sugiyono, 2016:373). Pada riset ini dalam pengujian kredibilitas informasi diperoleh dari pengecekan wawancara serta observasi. Sehabis di uji sebagian waktu serta hasil pengamatan informasi tidak berganti serta berbeda ataupun dikatakan sebagai data jenuh.

Sesudah melaksanakan uji validitas data memakai triangulasi teknik, penulis melangsungkan pemeriksaan kembali di sekolah, ke dalam kelas, ke sejumlah sumber seperti pendidikan juga peserta didik, serta ke sejumlah teknik misalnya observasi, wawancara termasuk dokumentasi berkala dalam kurun waktu 1 bulan. Pada keadaan serta batas waktu yang tidak sama, untuk mengetahui data yang sudah ada dari hasil pengamatan apakah sesuai serta dapat disebut valid ataukah belum.

## **I. Sistematika penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dalam pemahaman dan penguasaan pada skripsi ini, terdapat 3 bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, ialah :

### **1. Bagian muka**

Pada segmen ini meliputi atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman catatan isi, catatan lampiran, catatan tabel.

## 2. Bagian isi

Bab I Pendahuluan yang terdiri atas Sebab Pemilihan Judul, Penegasan Sebutan, Rumusan Permasalahan, Tujuan Riset, Hipotesis Riset, Tata cara Penyusunan Skripsi, Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab II difungsikan sebagai acuan landasan teori meliputi sub bab. Pertama : membahas tentang Tinjauan Umum dari Manajemen Berbasis Sekolah, meliputi : Pengertian MBS, Konsep Dasar MBS (yang mencakup Tujuan, Ciri-ciri, dan Faktor yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan MBS), Kedua : Kualitas Pendidikan, meliputi Pengertian, Proses Pendidikan yang mencakup proses dalam pengambilan keputusan, tata kelola kelembagaan, pengelolaan program, serta KBM (kegiatan belajar mengajar), serta Pengaruhnya terhadap Peningkatan Pembelajaran PAI di SDN Jembatan 01.

Bab III Berisi perihal hasil dari riset, yang terdiri dari 2 sub bahasan. Bahasan awal : mangulas tentang suasana universal sekolah yang melingkupi : Tinjauan Sejarah, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Fasilitas serta Prasarana, Kurikulum, Tujuan Pendidikan. Bahasan kedua Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, meliputi : Kedudukan Kepala Sekolah, Rekrutmen Input, Proses Belajar Mengajar, Kualitas Output, Prestasi Sekolah, Peran Serta Masyarakat.

Bab IV Hasil analisis ataupun hasil riset, ialah analisis yang berkaitan dengan bab analisis dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini yang meliputi : Analisis pelaksanaan MBS, analisis kualitas

pendidikan sebelum dan setelah diterapkannya MBS serta analisis Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Mata Pelajaran PAI di SDN Jembatan 01.

Bab V Penutup di dalam bab ini penulis mendeskripsikan tentang kesimpulan serta saran. Sebagai akhir dari skripsi ini penulis sertakan pula catatan pustaka, beberapa lampiran serta catatan riwayat pendidikan penulis.

